

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian secara umum dan khusus, pertanyaan penelitian, serta manfaat penelitian sebagai kerangka berpikir dalam penelitian.

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap manusia pasti memiliki identitas diri yang digunakan sebagai tanda pengenal dalam kehidupannya sehari – hari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau yang biasa kita kenal dengan (KBBI), identitas adalah ciri – ciri atau keadaan khusus seseorang. Identifikasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencari, mengumpulkan dan dan meneliti informasi dari sumber yang bertujuan untuk mengetahui berbagai masalah dan kebutuhan program yang diinginkan dalam suatu pekerjaan.

Dengan semakin berkembangnya ilmu dan teknologi pelayanan kesehatan khususnya di rumah sakit, sehingga membuat semakin kompleks prosedur pelayanan kesehatannya dan berpotensi terjadinya KTD (kejadian tidak diharapkan) atau *adverse event* ( Depkes, 2008). Mengingat pentingnya masalah keselamatan pasien yang harus ditangani segera di rumah sakit di Indonesia maka diperlukan regulasi tentang keselamatan pasien. Dengan diterbitkannya peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) nomor 1691 pada tahun 2011 tentang Keselamatan Pasien di rumah sakit, mendorong upaya pelayanan kesehatan yang aman bagi pasien. Komite Akreditasi Rumah Sakit

(KARS) juga mengembangkan standar akreditasi rumah sakit yang mengadopsi badan akreditasi internasional JCI (*Joint Commission International*) sehingga terbit standar Akreditasi Rumah Sakit versi 2012 menggantikan standar akreditasi rumah sakit yang lama. Salah satu standar akreditasi rumah sakit versi 2012 tersebut menyebutkan tentang Sasaran Keselamatan Pasien (SKP) yang mengadopsi international patient safety goals (IPSG).

Keadaan Yang Harus Dilakukan Identifikasi Pasien :

Identifikasi pasien dan pencocokan pasien dengan pengobatan yang diinginkan secara rutin dilakukan di semua rangkaian perawatan. Resiko terhadap keselamatan pasien terjadi bila ada ketidakcocokan antara pasien dan komponen perawatan mereka, apakah ini diagnostik, terapeutik atau suportif. Sepanjang perawatan kesehatan, prosedur salah, kesalahan pengobatan, kesalahan transfusi dan kesalahan pengujian diagnostik.

Survei pendahuluan yang telah dilakukan di rumah sakit Siloam Dhirga Surya Medan, berdasarkan data dari *Medical Record* (MR) dan *Quality Research* (QR) pada bulan Januari 2017 – Mei 2017 menyatakan bahwa sebanyak 48% perawat membuat *Incident Reports* karena telah melakukan kesalahan dalam mengidentifikasi pasien. Data tersebut bisa dikatakan cukup besar sehingga mendorong peneliti untuk mengetahui “ Gambaran Kepatuhan Perawat Dalam Mengidentifikasi Pasien di *Critical Area* Rumah Sakit Siloam Dhirga Surya”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Keamanan pelayanan di rumah sakit salah satunya dimulai dari ketepatan identifikasi pasien. Kesalahan identifikasi di awal akan berdampak pada pelayanan pada tahap selanjutnya dan risiko keselamatan dan kejadian tidak diharapkan dapat terjadi jika terjadi ketidakcocokan antara pasien dan item pelayanan yang harusnya diterima. WHO (2007) melaporkan bahwa Sepanjang industri perawatan kesehatan, kegagalan untuk benar Identifikasi pasien terus mengakibatkan kesalahan pengobatan, kesalahan transfusi, kesalahan pengujian, prosedur orang yang salah, dan pelepasan bayi ke keluarga yang salah Antara bulan November 2003 dan Juli 2005, the *United Kingdom National Patient Safety Agency* melaporkan 236 insiden dan hampir lupa untuk melepaskan gelang atau gelang dengan informasi yang salah.

Ada banyak penyebab kesalahan yang berhubungan dengan identifikasi dan prosedur pasien. Pekerjaan Komisi berfokus pada standardisasi proses dan pengembangan rutinitas keselamatan untuk tugas umum yang diperlukan untuk identifikasi pasien. Rutinitas keselamatan ini memungkinkan pemrosesan dan penilaian kognitif, seperti penyediaan perawatan klinis (*Australian Commission on Safety and Quality in Health Care, 2008*). Kesalahan identifikasi pasien dikutip di lebih dari 100 akar penyebab individu dianalisis oleh Departemen Amerika Serikat Pusat Keselamatan Pasien Veteran (VA) dari Indonesia Januari 2000 sampai Maret 2003. Survei pendahuluan yang telah dilakukan di rumah sakit Siloam Dhirga Surya, berdasarkan data dari *Medical Record (MR)* dan *Quality Research (QR)* pada

bulan Januari – Mei 2007 menyatakan bahwa sebanyak 48% perawat membuat *Incident Reports* karena telah melakukan kesalahan dalam mengidentifikasi pasien. Data tersebut bisa dikatakan cukup besar sehingga mendorong peneliti untuk mengetahui “ Gambaran Kepatuhan Perawat Dalam Mengidentifikasi Pasien di *Critical Area* rumah sakit Siloam Dhirga Surya”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Gambaran Kepatuhan Perawat Dalam Mengidentifikasi Pasien di *Critical Area* Rumah Sakit Siloam Dhirga Surya”.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi gambaran kepatuhan perawat dalam mengidentifikasi pasien sebelum melakukan pemberian obat di rumah sakit Siloam Dhirga Surya
2. Untuk mengukur tingkat kepatuhan perawat dalam mengidentifikasi pasien sebelum melakukan pemeriksaan spesimen.

### **1.4 Pertanyaan dan Variabel penelitian**

#### **1.4.1 Pertanyaan Penelitian**

- 1) Apakah perawat sudah patuh dalam menerapkan identifikasi lengkap terhadap pasien di rumah sakit Siloam Dhirga Surya ?

#### **1.4.2 Variabel Penelitian**

Variabel pada penelitian ini adalah gambaran kepatuhan perawat rumah sakit Siloam Dhirga Surya dalam melakukan identifikasi terhadap pasien baru maupun pasien ruangan yang akan melakukan tindakan maupun pemberian obat.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan perawat dalam melakukan identifikasi pada pasien dan menambah wawasan pembaca terkait dengan kepatuhan dalam melakukan identifikasi terhadap pasien di *critical area* rumah sakit Siloam Dhirga Surya.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

##### **1) Pelayanan Keperawatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kepatuhan perawat dalam melakukan identifikasi sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memberikan tindakan atau pemberian obat terhadap pasien di rumah sakit.

##### **2) Bagi Rumah Sakit**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana melakukan identifikasi yang benar dan lengkap terhadap pasien sehingga kejadian tidak diharapkan

tidak pernah terjadi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan bagi teman saat melakukan identifikasi.

